

**PEMBERDAYAAN PERAJIN NOKEN DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT OLEH DINAS PERINDUSTRIAN
PERDAGANGAN KOPERASI DAN UKM DI DISTRIK ABEPURA
KOTA JAYAPURA PROVINSI PAPUA**

ASTI IRIANI AMIR

NPP. 29.1722

Asdaf Kota Jayapura, Provinsi Papua

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: etis.asti.iriiani.amir@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *Community empowerment is an important aspect in a development. Because community empowerment can create independence, so that people are able to act. This, too, can be implemented for noken craftsmen in Abepura District who have hereditary expertise and to preserve noken as a cultural heritage. However, there are obstacles for noken craftsmen, especially regarding the lack of knowledge and creativity of the Papuan people. For this reason, efforts from the local government through the Department of Industry, Trade, Cooperatives and SMEs of Jayapura City are needed. **Purpose:** The purpose of this thesis is to find out the Empowerment of Noken Craftsmen in improving the community's economy by DISPERINDAG in the Abepura District, Jayapura City, Papua and the inhibiting factors and efforts to play the role of the Jayapura City Department of Industry, Trade, Cooperatives and SMEs. **Method:** This study uses a descriptive qualitative method using the empowerment theory of Mardi Yatmo Hutomo. **Result:** Based on the analysis and data collection, it was found that, there are several inhibiting and supporting factors, the inhibiting factors include: low human resources, lack of intervention by DISPERINDAG to provide understanding to craftsmen, lack of use of technology, unavailability of strategic selling places, and constrained capital. to develop or start a business. Craftsmen have been empowered but the reality on the ground is that the empowerment has not been maximized and the implementation of the empowerment has not yet been fully implemented because there are still inhibiting factors.*

Keywords: *Community Empowerment, Noken Craftsmen, Economic Development*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): *Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek penting dalam suatu pembangunan. Karena pemberdayaan masyarakat dapat menciptakan kemandirian, agar masyarakat mampu berbuat. Hal ini juga, dapat diimplementasikan kepada perajin noken di Distrik Abepura dimana memiliki keahlian turun temurun serta untuk menjaga kelestarian noken sebagai warisan budaya. Namun perajin noken terdapat kendala, terlebih khusus terhadap pengetahuan dan kreativitas masyarakat Papua yang kurang. Untuk itu perlu adanya upaya dari pemerintah daerah melalui Dinas Peindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Jayapura. **Tujuan:** Tujuan dari skripsi ini untuk mengetahui Pemberdayaan Perajin Noken Dalam meningkatkan perekonomian*

masyarakat oleh DISPERINDAG di Distrik Abepura Kota Jayapura Papua dan faktor penghambat serta upaya peran Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Jayapura. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori pemberdayaan dari Mardi Yatmo Hutomo. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan analisis dan pengumpulan data diperoleh bahwa, terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung, faktor penghambat antara lain: rendahnya sumber daya manusia, masih kurangnya campur tangan DISPERINDAG untuk memberi pemahaman kepada perajin, kurangnya pemanfaatan teknologi, belum tersedianya tempat berjualan yang strategis, serta terkendala modal untuk mengembangkan atau memulai usaha. perajin sudah diberdayakan namun kenyataan dilapangan bahwa pemberdayaan tersebut belum maksimal dan juga pelaksanaan pemberdayaan itu pun belum sepenuhnya diimplementasikan karena masih ada faktor penghambat.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Perajin Noken, Pembangunan Ekonomi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara kesatuan republik Indonesia menurut *World population 2021*, menunjukkan bahwa penduduk Indonesia tercatat 271.349.889 jiwa tingginya jumlah angka penduduk membuat sebuah negara lebih berpikir keras untuk tetap mensejahterakan masyarakatnya dalam segi kebutuhan dasar sandang, pangan dan papan. Untuk terciptanya pemenuhan kebutuhan diperlukan pengetahuan dasar dan keterampilan guna menekan angka kemiskinan dan pengangguran yang ada. (*Population by Country, 2021*)

Menurut data pusat statistik, presentase penduduk miskin di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021 mengalami kenaikan jumlah kemiskinan. Di daerah perkotaan sendiri tercatat pada September 2019 sebesar 6,56 persen, naik menjadi 7,38 persen pada Maret 2020 (*Population by Country, 2021*). Sementara persentase penduduk miskin di daerah pedesaan pada September 2019 sebesar 12,60 persen, naik menjadi 12,82 persen pada Maret 2020. Berdasarkan data ini maka dapat disimpulkan jumlah warga miskin di wilayah pedesaan lebih banyak bila dibandingkan warga di wilayah perkotaan, hal tersebut dikarenakan kualitas pendidikan dan keterampilan masyarakat pedesaan lebih rendah bila dibandingkan masyarakat perkotaan.

Kemiskinan di Kota Jayapura sendiri tercatat pada tahun 2018 sebesar 33,73 ribu jiwa naik pada tahun 2019 sebesar 34,42 ribu jiwa dan pada tahun 2020 mengalami penurunan dan tercatat sebesar 33,80 ribu jiwa. Pemerintah terus menerus melakukan berbagai program untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan hingga ke pelosok. Selain permasalahan pendidikan dan kesehatan, pemberdayaan masyarakat juga menjadi salah satu masalah yang serius yang dihadapi pemerintah.

Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, pemerintah telah menyiapkan berbagai program untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan bagi masyarakat Indonesia antara lain dengan mengadakan kursus-kursus dan diklat-diklat. Hal ini bertujuan agar masyarakat Indonesia yang hidup di daerah perkotaan dan pedesaan dapat bersaing untuk melahirkan peluang kerja untuk dirinya dan orang lain. Komitmen pemerintah ini harus di dukung dengan menciptakan sumber daya manusia dan memberdayakan manusia itu sendiri dengan memberikan keterampilan yang mumpuni untuk membangun perekonomian masyarakat yang berbasis pada masyarakat kecil dengan membangun industri atau usaha kecil dan menengah.

Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki orang perorangan atau badan usaha perorangan dengan kriteria memiliki kekayaan bersih sebanyak Rp.50 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan serta pendapatan tahunan yang tidak lebih dari Rp.300 Juta. Diakhir 1997 terjadi krisis ekonomi yang melanda di Indonesia, dan diikuti resesi yang mendalam mengakibatkan banyak perusahaan besar mengalami kebangkrutan, sedangkan UMKM mampu bertahan dan justru berperan dalam pertumbuhan peningkatan ekonomi nasional. Keunggulan yang dimiliki UMKM diantaranya memberikan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) yang lebih pada komoditas yang di hasilkan.

Pemberdayaan pada masyarakat memiliki peranan yang penting karena merupakan satu kekuatan yang dapat merubah seluruh aspek kehidupan masyarakat. Pemberdayaan dilakukan untuk memberikan daya kepada suatu individu ataupun kelompok sehingga nantinya diharapkan menjadi mandiri. Kemandirian ini membuat masyarakat dapat berperan aktif dalam pembangunan nasional dengan memberikan inovasi-inovasi yang dapat mempunyai daya tarik. Penyediaan layanan publik seperti kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan seterusnya kepada masyarakat tentu merupakan tugas (kewajiban) negara.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus, yang dapat menjadi salah satu penunjang dan acuan bagi masyarakat karena membantu salah satunya dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Dalam Bidang ini yang terdapat pada Pasal 57 ayat (1) Pemerintah Provinsi Papua wajib melindungi, membina dan mengembangkan kebudayaan asli papua. Berdasarkan hal tersebut, maka sudah sangat jelas bahwa pemerintah provinsi papua mempunyai kewajiban penuh untuk membina, melindungi serta memberdayakan kebudayaan asli papua. (Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001)

Kota Jayapura terdapat didalamnya pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia berupa Noken yang secara turun temurun diberikan dan diajarkan oleh orang tua untuk anak perempuannya sejak kecil. Noken dari dulu hingga saat ini dapat melambangkan kedewasaan si perempuan itu Karena jika perempuan papua belum bisa membuat Noken dia dianggap belum dewasa hal tersebut merupakan syarat untuk menikah. Noken dibuat karena suku-suku di Papua membutuhkan wadah yang dapat memindahkan barang ke tempat yang lain. Keunikan Noken juga difungsikan sebagai hadiah kenang-kenangan untuk tamu yang biasanya baru pertama kali menginjakkan kaki di bumi Papua dan dipakai dalam upacara. Noken pun telah diakui UNESCO sebagai warisan dunia pada 4 Desember 2012.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Salah satunya yaitu Perajin noken terdapat di Distrik Abepura yang mempunyai jumlah penduduk 73,157 jiwa ini tidak terlepas dari tugas dan kewenangan Distrik (kecamatan) dikarenakan dapat dikatakan distrik sebagai ujung tombak pelayanan masyarakat melalui otonomi khusus papua. Perajin noken di Distrik Abepura belum sepenuhnya diberdayakan. Beberapa permasalahan yang ada seperti contoh Menurut salah satu pelaku usaha kerajinan noken bahwasanya:

1. Perajin noken masih banyak yang belum ikut terdaftar dalam usaha UMKM yang dinaungi DISPERINDAG. Hal tersebut membuat pemberdayaan perajin noken masih terkendala karena belum adanya partisipasi oleh para perajin noken.
2. Para perajin noken masih menjajakan produknya dijalan dengan pondok atau tikar yang seadanya. Sehingga masih kurang dalam segi pemasaran dan kemasannya untuk menarik konsumen.
3. Keterbatasan modal usaha yang dimiliki, dalam proses pembuatan para perajin masih menggunakan peralatan tradisional yang seadanya sehingga proses pembuatan noken membutuhkan waktu yang cukup lama.

Hasil kerajinan noken yang dihasilkan perajin dijual secara langsung dipinggir jalan kepada masyarakat yang melintas jalan tersebut. Hal ini dikarenakan para perajin belum memiliki tempat khusus untuk memasarkan produk kerajinannya. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka perlu adanya campur tangan pihak Pemerintah Daerah untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi para perajin noken tersebut.

Perangkat Daerah di Kota Jayapura yang memiliki kewenangan berkaitan dengan usaha masyarakat adalah Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi. Salah satu tugas pokok dan fungsi dari perangkat daerah ini adalah memberikan pembinaan, pelatihan dan pendampingan kepada para perajin noken. Kurangnya penyuluhan dari pihak pemerintah yang berdampak pada rendahnya pengetahuan masyarakat terkait pengolahan noken mengakibatkan usaha kerajinan noken ini berjalan ditempat dan tidak ada perkembangan. Sehubungan dengan hal ini, maka perajin noken sebagai usaha mikro penggerak ekonomi daerah perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah dengan memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat serta peluang pasar, sehingga dapat meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Abepura Kota Jayapura khususnya penjual dan perajin kerajinan tangan noken.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah pernah dilakukan di waktu sebelumnya. Penelitian ini mungkin saja ada keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis serta dapat menjadi bahan referensi bagi penulis. Penulis mengutip beberapa penelitian terdahulu diantaranya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL & PENGARANG	TUJUAN	HASIL
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pemberdayaan Perajin Kulit Kerang Mutiara di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon. (Derek Bakarbesy, 2021)	Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guna memberdayakan Keluarga miskin di Desa Merah dengan konsep potensi kewilayahan	Masyarakatnya terlebih dahulu yang harus disadarkan karena merekalah yang menjadi pelaku utama dari program pemberdayaan, setelah itu dukungan dari Pemerintah Desa, LSM dan tokoh masyarakat
2	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Sawakong Kabupaten Takalar. (Heri, 2015)	Untuk mengetahui pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan Anyaman Bambu di Desa Sawakong	Modal adalah salah satu kendala yang dialami ditambah dengan inovasi dan pemasaran yang masih sangat kurang. Diperlukan topangan dalam bentuk elemen bantuan dana dan diklat anyaman bagi masyarakat Desa Sawakong guna meningkatkan dan memberdayakan masyarakat terpencil

NO	JUDUL & PENGARANG	TUJUAN	HASIL
(1)	(2)	(3)	(4)
3	Pemberdayaan Masyarakat Perajin Batu Bata di Desa Kalebarendeng Kabupaten Gowa. (Muh Ilham Saputra, 2018)	Mengetahui upaya dan bentuk pemberdayaan terhadap masyarakat perajin batu bata di Desa Kalebarendeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa	Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan kepada pengusaha batu-bata di Desa Kalebarendeng sudah sangat merasa terbantu oleh pemerintah. Pasalnya pemerintah telah melakukan pembebasan dari faktor penghambat, memberikan bimbingan serta dukungan dan pemberian dana
4	Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan. (Kusnadi, 2019)	Mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan anyaman lidi kelapa serta mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan anyaman lidi kelapa	Hasil dari penelitian dapat dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan kepada pengusaha batu-bata di Desa Kalebarendeng adalah Regulasi, Dinamisator dan Fasilitator Pemberian Dana. Namun masih terkendala oleh sarana infrastruktur jalan yang belum memadai untuk lokasi dikunjungi
5	Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Rumput Aji Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga di Dusun Tanjung Gunung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo (Wuri Aryati, 2019)	Untuk Mendeskripsikan dampak pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Dusun Tanjung Gunung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo	Pengaruh pemberdayaan warga melalui bisnis kerajinan tangan Rumput Aji yaitu menciptakan & menyebarkan potensi warga, merubah pola pikir warga ke arah yg lebih maju, pendapatan warga bertambah, dan melestarikan budaya lokal yaitu gotong royong

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Pemberdayaan Perajin Noken dalam meningkatkan perekonomian masyarakat oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM di Distrik Abepura Kota Jayapura Papua yang seharusnya memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Metode penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan induktif yang dipilih karena penulis dapat menguraikan serta mendeskripsikan keadaan sebenarnya secara alamiah dari kondisi suatu tempat

yang dijadikan penelitian, yang diangkat dari fakta dan data yang diperoleh dari sebuah pengamatan yang dikaji, khususnya mengenai pemberdayaan usaha kerajinan tangan noken di Distrik Abepura Kota Jayapura Papua. Selain itu, dalam pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan teori dari (Hutomo, 2000:7-10) yang mengelompokkan menjadi bantuan modal, bantuan pembangunan prasarana, bantuan pendampingan, penguatan kelembagaan dan penguatan kemitraan guna sebagai tolak ukur dalam pemberdayaan terhadap perajin noken yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM di Distrik Abepura Kota Jayapura Provinsi Papua.

1.5 Tujuan

Adapun penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis proses pemberdayaan usaha kerajinan tangan noken di Distrik Abepura Kota Jayapura Papua dan apa saja faktor penunjang dan penghambat serta apa saja upaya-upaya dalam mengatasi faktor penghambat pemberdayaan usaha kerajinan tangan noken di Distrik Abepura Kota Jayapura Papua.

II. METODE

Pendekatan penelitian sangat penting sebagai pola pikir yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan induktif yang dipilih karena penulis dapat menguraikan serta mendeskripsikan keadaan sebenarnya secara alamiah dari kondisi suatu tempat yang dijadikan penelitian, yang diangkat dari fakta dan data yang diperoleh dari sebuah pengamatan yang dikaji, khususnya mengenai pemberdayaan usaha kerajinan tangan noken di Distrik Abepura Kota Jayapura Papua. Selanjutnya, teknik pengumpulan data dibuat melalui teknik gabungan yaitu *triangulation data* yang dihasilkan dari tiga metode yaitu *interview*, *participant to observation* dan telaah catatan organisasi (*document record*) (Sugiyono, 2010:226). Penulis mengumpulkan data dari informan dengan melakukan 3 (tiga) rangkaian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap beberapa orang informan. Informan ini penulis pilih dengan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari Kepala Dinas Perdagangan dan Koperasi Kota Jayapura, Kepala Bidang Koperasi dan UKM, pengrajin Noken sebanyak 6 (enam) orang, dan masyarakat sebanyak 2 (dua) orang. Adapun analisisnya menggunakan teori dari (Hutomo, 2000:7-10) yang mengelompokkan

menjadi bantuan modal, bantuan pembangunan prasarana, bantuan pendampingan, penguatan kelembagaan dan penguatan kemitraan guna sebagai tolak ukur dalam pemberdayaan terhadap perajin noken yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM di Distrik Abepura Kota Jayapura Provinsi Papua.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menjelaskan data dari hasil penelitian beserta pembahasannya terutama data berkaitan dengan pemberdayaan usaha kerajinan tangan noken di Distrik Abepura Kota Jayapura Papua. Semua data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori dari (Hutomo, 2000:7-10). Teori ini meliputi dimensi-dimensi yang akan dijelaskan pada sub-sub bab berikut:

3.1 Bantuan Modal

Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan UKM Di Distrik Abepura berupaya menyediakan sejumlah stimulus melalui kebijakan insentif dukungan bagi UMKM melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) di tahun 2020 dan dilanjutkan di tahun 2021. Adapun dukungan pemerintah Kota Jayapura yakni melalui kerja sama dengan pihak penyedia komunikasi dalam penyediaan kuota gratis sangat dibutuhkan. Kemudian, langkah yang diambil oleh pemerintah yakni juga dengan menjalin kerjasama dengan pihak perguruan tinggi. Hal ini juga menjadi peluang untuk menyasati kondisi dalam memberdayakan kegiatan wirausaha mikro masyarakat.

Untuk bantuan modal sendiri dari DISPERINDAG kepada pelaku usaha khususnya perajin noken sempat melakukan pemberian modal dengan memberikan sejumlah uang untuk memulai usaha seperti dari hasil wawancara dengan Bapak Achmad Syaiful selaku Kepala Bidang Industri, beliau mengatakan bahwa:

Kami sempat memberikan bantuan modal sebesar Rp. 5.000.000 pada kelompok pelaku usaha namun ditemukan kendala dan masalah seperti tidak berkembangnya usaha yang telah diberikan modal, maupun tidak tepat sasaran pembagiannya. Kebanyakan pelaku usaha menggunakan dana tersebut untuk keperluan lainnya. Maka dari itu, mulai tahun 2020 ditiadakannya pembagian bantuan dalam bentuk tunai dan digantikan dalam bentuk bantuan perlengkapan untuk menunjang produktivitas dari pelaku usaha agar digunakan dengan semestinya.

Tabel 3.1

Nama Calon Penerima Hibah Bantuan Tahun 2021

No	Nama Kelompok	Nama Ketua	Jenis Usaha	Alamat
1	Anggrek Papua	Melina Ukago	Noken	Jl. Sabang Merauke
2	Waitayar	Martha Aroy	Noken	Jl Ardipura Jayapura

3	Wa Me	Lin Wenda	Noken	Museum Waena
4	Sehar Wani	Rode Agustina	Noken	Jl Sabang Merauke
5	Remai	Minarni Modouw	Noken	Jl Jeruk Nipis
6	Pw Carmel	Pitua Silaen	Noken	Kampung Waena
7	Melati Gunung	Mina Charistina	Noken	Ardipura Jayapura
8	Mee	Nelly Pekey	Noken	Expo Waena
9	Matopai	Kristina Degey	Noken	Jl Sabang Merauke
10	Matoa	Carolina Urdjel	Noken	Jl Raya Sentani

Dari data nama kelompok usaha khususnya perajin noken yang mendapatkan bantuan dan hasil wawancara diatas bahwasannya awal tahun 2019 masih diberikan bantuan modal berupa uang langsung tunai namun, pada tahun 2020 hingga 2021 bentuk bantuan berupa alat produksi yang dapat membantu para pelaku usaha maupun perajin. Hal tersebut dianggap lebih berguna agar tidak disalah gunakan lagi seperti tahun sebelumnya. Bantuan modal terdiri dari 2 (dua) indikator yang menjelaskan fakta di lapangan, yaitu:

1. **Pinjaman/Bantuan**

Bantuan merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan untuk pelaku usaha noken. berikut merupakan Tabel Bantuan yang diberikan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM kepada 20 orang pelaku usaha noken yang pada saat itu juga mengikuti pelatihan.

DISPERINDAG memberikan Bantuan Fisik kepada pelaku usaha dengan memberikan alat produksi seperti benang dan jarum jahit untuk memproduksi kerajinan noken. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2022 dengan Bapak Robert Awi selaku Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM terkait pinjaman/bantuan pada tanggal 6 Oktober 2021 sesuai data pada tabel 4.5 dimana pelaku usaha noken yang menjadi peserta pada pelatihan diberikan juga bantuan fisik berupa benang dan jarum jahit, beliau menjelaskan bahwa:

Pada pelatihan yang dilakukan saat itu kami telah memberikan bantuan dari dana APBN yang diberikan dalam bentuk fisik berupa benang dan juga alat menjahit seperti jarum dan benang, karena mama-mama papua ini mereka tidak mau mengikuti kegiatan kalau tidak mendapat suatu imbalan atau buah tangan sehingga perlu untuk diberi berupa bantuan barang dan diharapkan dapat meningkatkan proses produksi dan ilmunya dapat bermanfaat bagi kelompoknya.

Bantuan telah diberikan oleh DISPERINDAG baik berupa pelatihan maupun alat produksi seperti benang dan alat rajut. Hal tersebut dibenarkan juga oleh perajin noken yang mengatakan bahwa

pengrajin pernah mendapatkan pelatihan serta bantuan berupa barang pada tahun 2020. Namun, itu menjadi pelatihan dan pemberian bantuan terakhir kalinya dari pemerintah dengan alasan Pandemi Covid-19. Dampak covid berpengaruh terhadap bantuan pelatihan yang diberikan, hal tersebut dirasakan perajin dikarenakan selama covid tidak ada perkumpulan dan pelatihan yang diadakan.

Berdasarkan wawancara dari informan diatas, dapat diketahui bahwa pelaku usaha noken pernah mendapat bantuan dan juga pelatihan, tetapi hanya satu kali dan saat ini belum ada lagi kabar kapan mulai diadakannya pelatihan lagi, sehingga harapan mereka agar pemerintah berperan aktif melihat dan mendampingi langsung. Namun dapat disimpulkan juga bahwa, pelatihan yang diberikan ada yang menggunakan dan juga menganggap hal tersebut bermanfaat untuk mereka maupun untuk kelompok.

Berdasarkan tinjauan legalistik dari penulis dalam penelitian ini, seluruh kebijakan belum berkaitan dengan bagaimana bantuan yang diberikan bagi pemerintah daerah atau pemerintah pusat. Namun, pemerintah pusat dan pemerintah daerah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengurus urusan di daerah masing-masing yang terlebih khusus terkait perindustrian. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 serta Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 mengenai kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah. Hal ini menjelaskan, bahwa Pemerintah daerah sesuai kewenangannya menyelenggarakan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah dengan melakukan pengembangan usaha, kemitraan, perizinan dan koordinasi dan pengendali. Dalam hal ini, pemerintah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pemberdayaan.

Jadi, pinjaman/bantuan yang diberikan oleh Dinas di anggap sebagai salah satu cara untuk menarik perhatian pelaku usaha untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan bantuan ini diterima oleh pelaku usaha noken di Kota Jayapura.

2. Bantuan Modal

Bantuan yang diberikan untuk faktor pendukung bagi pelaksanaan kegiatan, juga harus mempunyai tujuan untuk jangka pendek, menengah bahkan panjang terkait dengan hal tersebut, penulis mewawancarai Bapak Robert Awi selaku Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM pada tanggal 31 Januari 2021, beliau mengatakan bahwa:

Bantuan yang diberikan tentu diharapkan bagi mama-mama papua dapat menggunakan dan memanfaatkan dengan baik tetapi kami berharap bantuan ini dapat bergerak untuk jangka yang panjang. Hal ini dikarenakan, sebanyak satu tas renjani tersebut apabila di buat noken tentu

akan menghasilkan banyak tas dan tentu pasti dapat dijual untuk jangka waktu yang lama namun tidak efektif karena mungkin tidak menarik dilihat dari bentuk fisik dimana tidak ada kemasan, sehingga menurut saya ini dapat bertahan untuk jangka waktu yang lama. Hal ini juga dikarenakan, para konsumen juga belum tetap dan pasti banyak hal-hal menarik dari produksi bagi pelaku usaha yang sudah memahami dengan betul permintaan pasar. Namun, hal itu tidak menjadi penghalang bagi kami untuk memberikan pelatihan tetapi kami berharap dengan adanya bantuan ini pelaku usaha dapat semangat.

Dengan adanya bantuan berupa alat produksi diharapkan perputaran modal dan produksi para perajin lebih jelas dan terarah perkembangannya, hal tersebut membuat Penulis juga mewawancarai Ibu Lince selaku ketua kelompok yang menerima bantuan modal pada tahun 2019, beliau mengatakan "Kami kelompok Mambruk menerima bantuan pada tahun 2019 dengan uang tunai 5.000.000. Tetapi sekarang telah berubah kami lebih diberikan bantuan alat seperti alat rajut, benang, jarum hingga mesin pemintal". Bantuan yang sebelumnya berupa uang tunai menjadi alat produksi dirasakan lebih sedikit manfaatnya dibandingkan dengan bantuan berupa uang tunai yang bisa dibeli menjadi alat produksi.

Bantuan modal untuk jangka pendek, menengah dan panjang dinilai bagi pelaku usaha noken belum dapat dipastikan, karena sampai sekarang belum ada kegiatan baru yang mendukung kegiatan pemberdayaan dan juga belum ada evaluasi karena berbagai kendala dan kondisi. Sampai saat ini masih diberlakukannya bantuan dalam bentuk pemberian alat untuk produksi dibandingkan seperti tahun sebelumnya yang ditemukan fakta bahwa modal tersebut tidak digunakan dengan semestinya.

3.2 Bantuan Pembangunan Prasarana

Bantuan Prasarana yang diberikan oleh DISPERINDAG adalah berupa sarana tempat untuk melaksanakan pelatihan yang terletak di balai kota Jayapura. DISPERINDAG sendiri mempunyai beberapa tempat pelatihan yang dapat digunakan untuk memberikan keterampilan dan meningkatkan kreativitas bagi pelaku usaha khususnya untuk kerajinan tangan seperti noken. DISPERINDAG menyediakan pelatih yang berkompeten dan dapat memberikan ilmu yang bisa diterapkan bagi pelaku usaha itu sendiri maupun untuk kelompoknya. Dari segi motif terbaru, perpaduan warna maupun model yang terbaru selalu diajarkan guna meningkatkan kreativitas yang berpengaruh pada pendapatan yang bisa didapatkan pula. DISPERINDAG menyediakan tempat serta memberikan pelatihan guna membentuk dan membangun kreativitas dari perajin agar berkembang mulai dari segi

motif maupun bentuk agar lebih menarik konsumen untuk membelinya. Bantuan dalam segi pembangunan sarana maupun prasarana terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Bantuan Pembangunan Alat Produksi

Noken di buat menggunakan serat kulit kayu yang diambil dari hutan dan dijahit menggunakan jarum jahit, proses menjahit memang membutuhkan ketelitian dan keterampilan. terkait bantuan pembangunan alat produksi merupakan bantuan fisik yang diberikan kepada pelaku usaha yang juga melakukan pelatihan, penulis mewawancarai Bapa Robert Awi selaku Kepala Dinas Prindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM pada tanggal 31 Januari 2021, beliau mengatakan bahwa:

Mama-mama papua adalah mama-mama yang tangguh karena mereka harus mencari bahan di tengah hutan dan alat yang digunakan hanya jarum dan keahlian serta keterampilan mereka. Mereka sudah sangat eksis, karena mereka ahli dalam menjahit sehingga membentuk motif-motif di tas noken tersebut. Sehingga saya rasa alat produksi yang kami berikan yaitu peralatan jahit seperti jarum hingga mesin, karena hal itu yang mereka butuhkan dalam proses produksi berbeda lagi untuk produksi untuk kemasan.

Noken dalam pembuatannya memerlukan waktu 2 hingga 5 hari untuk menghasilkan sebuah noken, hal tersebut dikarenakan proses pembuatannya serta mencari bahan baku yang susah yaitu dari batang kayu. Dalam pembuatan noken para pengrajin hanya membutuhkan jarum jahit saja sebagai alat produksi, walaupun dalam proses pengambilan bahan memang sulit karena harus mencari di hutan. Tetapi, untuk bahan noken yang sintesis tentu juga perlu benang.

Dari DISPERINDAG telah memberikan bantuan baik dalam bentuk pelatihan maupun peralatan produksi baik alat seperti benang, jarum hingga mesin untuk memintal serat pohon. Hal tersebut dibenarkan dari hasil wawancara dengan ibu Siska, “untuk bantuan yang diberikan tentu bantuan tersebut merupakan bahan yang digunakan dalam membuat noken dalam hal ini membantu keberlangsungan pembuatan noken dengan alat menjahit yaitu jarum. Bahkan kami berkelompok diberikan mesin untuk memintal benang sendiri tetapi memakai mesin hasilnya masih lebih baik jika manual”.

Berdasarkan tinjauan legalistik yang penulis buat dalam penelitian ini, belum adanya kebijakan yang terkait langsung dengan pembangun alat produksi namun, dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 107/M-IND/PER/11/2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian pasal (3) huruf (f) yang menjelaskan bahwa kementerian perindustrian memberikan pembinaan dan pemberian dukungan administrasi di lingkungan

kementrian perindustrian. Hal ini, dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah bahkan pemegang kekuasaan untuk memberikan dukungan hanya bukan administrasi saja namun dukungan fisik saran dan prasaran yang dapat membangun dan mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah bahkan pelaku usaha noken ini, hal ini merupakan harapan dari seluruh lapisan masyarakat.

Selain itu, dalam Peraturan Gubernur Provinsi Papua Nomor 7 tahun 2015 tentang uraian tugas dan fungsi dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah provinsi papua yang didalamnya terkait pelaksanaan pembinaan dan koordinasi dengan pemerintah kabupaten/kota lingkup provinsi berkenaan dengan pemberdayaan usaha mikro sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, hal ini seharusnya dilakukan oleh pemerintah daerah untuk pelaksanaan pembina secara langsung sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pelaku usaha noken dan pelaku UKM lainnya sehingga hal kecil seperti pembangunan alat produksi ini pun dapat diimplementasikan dan dapat mengembangkan usaha pelaku UKM tersebut.

Jadi, bantuan Pembangunan Alat Produksi sudah diberikan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM kepada pelaku usaha noken di Distrik Abepura Kota Jayapura namun, bahkan alat canggih seperti mesin telah diberikan kepada beberapa kelompok yang telah dilihat progresnya secara baik. Akan tetapi, ditemukannya kendala seperti kurang pemahaman dalam mengoperasikan mesin, hingga dikarenakan hasil dari mesin tersebut dianggap kurang rapih sehingga perajin masih memilih memintal secara manual.

2. Bantuan Pembangunan Pemasaran dan Promosi

Pemasaran merupakan salah satu hal penting dalam keberhasilan suatu usaha karena untuk menarik perhatian konsumen perlu mengetahui permintaan pasar. Pemasaran juga berkaitan dengan bagaimana pelaku usaha menjual dan mempromosikan jualannya sehingga konsumen tertarik. Untuk itu penulis mewawancarai Bapak Robert Awi selaku Kepala Dinas Prindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM terkait bantuan pembangunan untuk pemasaran pada tanggal 30 Januari 2021, beliau menyampaikan bahwa:

Mengenai pemasaran dan promosi, kami menyediakan tempat bagi mama-mama papua termasuk pelaku usaha noken ini yaitu pasar mama-mama papua. Kami merasa daya kreatifitas kami pun kurang dan inovasi pun kami kurang sehingga mereka tidak mau menggunakan tempat tersebut malah memilih berjualan di pinggir jalan sekitar pasar maupun pinggir jalan, tetapi untuk promosi sendiri dari kami telah meminta setiap ketua kelompok untuk menampung hasil anyaman noken para anggotanya untuk diserahkan pada kami. Hasil anyaman tersebut akan kami pasarkan melalui tempat seperti bandara, hotel,

tempat oleh-oleh hingga kami ikutkan pada bazar maupun pada saat acara besar.

Untuk bantuan seperti tempat galeri maupun toko memang belum tersedia, namun dari pihak pemerintah telah membuka pasar mama mama papua sebagai wadah untuk para perajin menjajakan produknya. Hal ini menjadi kekurangan yang paling signifikan bagi pelaku usaha noken di pasar sanggeng, karena kurang dalam hal promosi. Seperti promosi secara *online* atau *offline*, mereka masih kurang mengetahui akan hal tersebut. Hal ini juga diakibatkan karena pengetahuan yang kurang. Untuk pelaku usaha noken dalam hal promosi yang paling penting adalah kemasan. Karena kemasan mempunyai unsur penting dalam menarik minat konsumen.

Selain karena kemasan yang kurang menarik, tempat untuk para mama mama papua berjualan noken ini juga kurang strategis, dimana mereka berjualan dengan kondisi dan keadaan pasar yang belum baik dan sepi. Tempat yang diberikan pemerintah sebagai wadah untuk perajin menjajakan produknya nyatanya dilapangan masih ditemukan permasalahan seperti masih kurangnya pengunjung di pasar mama papua maupun pasar sanggeng yang berdampak pada kurangnya pendapatan dari para perajin. Dikarenakan kurangnya pendapatan saat berjualan dipasar mama papua maupun pasar sanggeng, membuat perajin noken kembali berjualan dipinggir jalan maupun pondok dengan menggelar karpet seadanya.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi Papua Nomor 7 tahun 2015 tentang uraian tugas dan fungsi dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Pelaksanaan pemberdayaan usaha kecil melalui pengembangan kewirausahaan, promosi dan pemasaran serta perlindungan usaha kecil sesuai dengan kewenangan Provinsi, sudah jelas bahwa pemerintah harus turun tangan langsung dalam membina pelaku usaha dan tentu dalam pemasaran juga, namun sampai sekarang penulis melihat bahwa hal ini belum diimplementasikan. Hal ini terjadi karena ditemukannya fakta bahwa masih kurangnya Pemerintah untuk ikut campur dalam mempromosikan kerajinan noken yang merupakan icon dari papua bahkan tercatat sebagai warisan Dunia.

Dari hasil wawancara, perajin merasa pada saat acara besar saja mereka dilibatkan untuk berjualan contohnya pada saat PON atau festival Danau Sentani, namun pada hari-hari biasa mereka perlu berjualan dan mempromosikan sendiri hasil kerajinan mereka. DISPERINDAG pun membenarkan bahwa hasil kerajinan noken yang diterima dari perajin di distribusikan atau dititipkan ke toko oleh-oleh, bandara, hotel, dan event besar lainnya. Selebihnya perlunya perajin untuk mempromosikan sendiri hasil noken mereka baik melalui social media, membuka lapak di pasar

maupun di pinggir jalan.

3.3 Bantuan Pendampingan

Melakukan pendampingan untuk membentuk wadah setelah pengrajin terorganisir. Pengorganisasian ini bertujuan agar antar perajin satu dengan yang lain mampu berkomunikasi dan saling terikat, kemudian selanjutnya diharapkan permasalahan permodalan pengrajin dapat teratasi dengan segera. Serta membuat pelatihan tentang :

1. Motivasi yang berkaitan dengan motivasi diri dan orang lain untuk mengikuti pelatihan, keinginan untuk belajar, keinginan untuk mengubah keadaan ke situasi yang lebih baik. Motivasi tumbuh dan bisa digali dengan mengoptimalkan potensi diri yang dimiliki para peserta pelatihan.
2. Materi dasar-dasar pengelolaan pembukuan, keuangan pribadi dan usaha. Materi ini lebih menekankan pada pengelolaan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Mengenal jenis-jenis biaya dan tujuan pengelolaan keuangan.
3. Materi pemasaran, peluang usaha, media sosial diberikan sebagai upaya penambahan pengetahuan dalam memasarkan produk, media yang digunakan dalam pemasaran seperti media sosial facebook, whatsapp, dan instagram.
4. Materi praktik pembuatan produk kerajinan inovasi baru.

Terdapat tiga indikator dalam bantuan Pendampingan yaitu, Studi Banding, Pelatihan dan Pemasaran. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan pelatihan telah diberikan bagi pelaku usaha noken sehingga mereka mempunyai keterampilan namun kegiatan ini dilakukan hanya beberapa kali dan tidak terjadwal bahkan sekarang terkendala dan terhenti. sehingga tentu terjadi kelupaan dan tertinggal kreativitas terhadap kegiatan serta tidak mampu mengimplementasikan kembali. Dan juga, pendampingan dalam pemasaran tentu hal ini pasti dilakukan karena merupakan tugas dan tanggungjawab bagi Dinas Perindagkop sesuai dengan Visi dan Misi, untuk mengontrol, mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan pelaku usaha noken ini.

3.4 Penguatan Kelembagaan

Penguatan kelembagaan merupakan aspek penting untuk menentukan kemajuan suatu usaha dan dengan adanya kelembagaan seperti organisasi maka akan memberikan keringanan bagi pelaku

usaha karena memiliki kepengurusan yang memfasilitasi bahkan mengurus organisasi. Berdasarkan konsep yang di buat penulis, dalam penguatan kelembagaan terdapat satu indikator yaitu Pembentukan badan usaha. Dengan adanya pemberdayaan terhadap masyarakat di Kota Jayapura maka dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung DISPERINDAG sudah memiliki poin tersendiri dalam melaksanakan visi serta misi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Jayapura. Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Robert Awi selaku Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan UKM pada tanggal 30 Januari 2022 beliau menjelaskan bahwa:

Dalam penguatan kelembagaan ini kami hanya membantu kelompok yang terdaftar saja, itupun jika sudah mendaftar akan kami pantau progresnya. Jika kami anggap progresnya tidak ada, maka akan kami pertimbangkan kembali untuk bantuan selanjutnya yang akan kami berikan. Masih kurangnya dana maka kami belum bisa membantu melebihi kouta yang kami sediakan.

Bantuan yang diberikan oleh DISPERINDAG terkendala oleh kouta yang ada, maka apabila belum terdaftar perajin tersebut belum bisa diberdayakan dengan diberikan bantuan pelatihan maupun alat produksi. Sejalan dengan hal tersebut maka masih banyak yang belum bisa mendapatkan bantuan dan belum adanya kejelasan apakah kelompok perajin tersebut dapat masuk dalam kouta tersebut. Dari sinilah penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa belum cukupnya dana untuk menampung semua perajin noken. Maka dari itu masih ada yang belum terdaftar hingga belum pernah mendapatkan bantuan sama sekali dan itu dapat dikatakan sebagai kekurangan yang masih ada.

3.5 Penguatan Kemitraan

Dengan adanya pemberdayaan ini, dapat meningkatkan kerjasama DISPERINDAG dengan lembaga lain. Kota Jayapura yakni melalui kerja sama dengan pihak penyedia komunikasi dalam penyediaan kuota gratis sangat dibutuhkan. Kemudian, langkah yang diambil oleh Pemerintah yakni juga dengan menjalin kerjasama dengan pihak Perguruan tinggi. Hal ini juga menjadi peluang sekaligus menuntut para dosen untuk kreatif memikirkan strategi dan solusi yang bisa diterapkan untuk menyasati kondisi ini dalam memberdayakan kegiatan wirausaha mikro masyarakat. Konsep dari penguatan kemitraan ini mempunyai dua indikator yang penulis tentukan yaitu kerja sama dengan Koperasi dan kerja sama dengan DISPERINDAG maupun Universitas guna menumbuhkan inovasi atau menemukan solusi dari permasalahan UKM.

1. Kerjasama Dengan Koperasi

Untuk mencapai suatu kemitraan tentu perlu adanya kerjasama dengan berbagai pihak, baik

pihak yang mengajukan diri bahkan pelaku usaha yang mengajukan siapa yang menjadi mitra dalam usahanya dalam hal ini Koperasi. Koperasi merupakan Lembaga penting yang dapat memberikan dampak yang sangat signifikan bagi pelaku usaha Noken karena didalamnya terdapat keseluruhan proses pemberdayaan mulai dari pelatihan, bimbingan, pemasaran dan lain-lain. Sehingga apabila di realisasikan maka dengan pasti, proses pemberdayaan dapat dilakukan. Hasil wawancara dengan Bapak Robert Awi selaku Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan UKM pada tanggal 30 Januari 2022 beliau menjelaskan bahwa:

Saat ini, kami sebagai perpanjangan tangan dari Pemerintah terus mengusahakan pengembangan jejaring kemitraan usaha noken dengan Koperasi yang diharapkan mereka dapat di buat kelompok dan nantinya kami berusaha untuk menjalin kerja sama dengan pihak lain. Namun, respon dari pelaku usaha noken ini masih belum positif, hal ini dikarenakan ketidaktahuan mereka akan pentingnya suatu kelompok dan terjalannya suatu kerjasama. Untuk itu, kami juga merencanakan untuk melakukan penyuluhan akan pentingnya kelompok untuk membentuk suatu mitra usaha yang kan berdampak pada kelancaran usaha yang dimiliki. Jika saja, pelaku usaha noken mau percaya dan mau berangkul dengan Pemerintah Daerah , maka kami pun siap menjadi mitra yang baik. Dengan harapan kami dapat mempromosikan produk yang dimiliki melalui media sosial, atau website pemerintah daerah. Akan tetapi, pelaku usaha noken ini enggan untuk bekerja sama dengan pemerintah daerah, sehingga kemitraan dan kerja sama yang diharapkan menjadi susah untuk dibentuk.

Menjaln mitra sangat penting dirasakan guna sebagai kelancaran dalam mempromosikan hasil kerajinan para perajin noken. Namun, kendala yang masih ada adalah para perajin masih belum menyadari pentingnya bergabung dalam kelompok sehingga masih ada perajin yang enggan bergabung karena masih mengalami kesulitan seperti diperlukan anggota dan ketua kelompok yang mau dan bersedia ke kantor dan mengurus persyaratan untuk bergabung. Oleh karenanya, sampai sejauh ini masih banyak yang belum terdaftar. Karena mereka belum melihat perubahan drastis pendapatan antara perajin yang bergabung dengan yang belum bergabung. Menurut perajin yang telah bergabung masih terdapat perajin yang enggan bergabung dalam kelompok yang dibentuk oleh DISPERINDAG diakibatkan belum terlihatnya perubahan yang drastis pada perajin atau kelompok yang telah dibentuk oleh DISPERINDAG.

Hasil wawancara diatas yang dilakukan kepada Kepala DISPERINDAG dan Perajin noken mengenai kerja sama dengan koperasi masih banyak yang belum bergabung membuat kelompok yang dinanungi DISPERINDAG dikarenakan masih kurangnya usaha dari DISPERINDAG dalam mengambil hati serta menampilkan hasil yang bisa didapatkan dari bergabung di kelompok DISPERINDAG baik melalui penyuluhan kepada masyarakat yang sebagai pelaku usaha.

2. Kerjasama Dengan DISPERINDAG

DISPERINDAG Kota Jayapura merupakan Dinas yang bertanggung jawab secara langsung dalam mengurus pasar-pasar yang ada di Kota Jayapura dan seluruh pelaku usaha yang ada di setiap pasar dalam hal ini perajin noken juga termasuk. Dalam kaitannya dengan kerjasama dengan DISPERINDAG, bukan hanya saja kerja sama karena ini merupakan tugas dan tanggung jawab. Sesuai dengan Visi dan Misi Dinas Perindakop Kota Jayapura. Berdasarkan Peraturan Gubernur Papua Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah pasal (1) Bidang Kelembagaan dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf d mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pengkoordinasian, monitoring, evaluasi dan pelaporan yang berkenaan dengan kelembagaan dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah, segala perumusan kebijakan dilakukan oleh DISPERINDAG namun belum diimplemtasikan secara maksimal.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM pada tanggal 30 Januari 2022, beliau menyampaikan bahwa:

Kami sudah berusaha semaksimal mungkin untuk bekerja bersama kepada seluruh pelaku usaha khususnya untuk perajin noken, kami bukan hanya memperhatikan salah satu jenis usaha tetapi banyak usaha yang kami perhatikan. Karena banyaknya kendala yang terjadi dalam internal kami, maka kami kesulitan dalam memberikan pelayanan yang maksimal. Salah satu yang kami lakukan yaitu kami memberikan bantuan dan juga pelatihan kepada pelaku usaha noken namun tidak berjenjang kami akui, hal ini karena yang sudah saya jelaskan bahwa ada kendala dalam internal kami seperti kekurangan pegawai dan anggaran yang paling mencolok.

Bantuan yang diberikan diakui oleh Kepala DISPERINDAG masih kurang dikarenakan terkendala dana maupun pegawainya. Maka kendala tersebut juga berdampak bagi para pelaku usaha noken yang sudah penulis wawancarai untuk mendapatkan informasi. Para pelaku usaha noken mengatkan bahwa DISPERINDAG sudah memberikan bantuan dan pelatihan kepada para pelaku usaha noken, namun hanya sebagian dari mereka yang mendapatkan kesempatan tersebut. Mereka hanya bisa berharap untuk lebih diperhatikan lagi untuk kemajuan usahanya. Sehingga DISPERINDAG perlu adanya evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaannya sehingga dapat berjalan dengan baik dan seluruh pelaku usaha yang ada di Kota Jayapura ini dapat sejahtera dan hidup lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa DISPERINDAG merupakan Dinas yang bertanggung jawab dalam setiap masalah pada setiap usaha yang ada pada pasar yang ada di Kota Jayapura. Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus pasal 57 ayat (1) Pemerintah Provinsi Papua wajib melindungi, membina dan mengembangkan kebudayaan asli Papua. Berdasarkan Undang-Undang ini, dapat di ambil kesimpulan bahwa Pemerintah Pusat telah memberikan Otonomi khusus atau keistimewaaan dimana pemerintah daerah wajib menjalankan tugas sebagai pelaksanaan kebijakan. Dinas Perindagkop salah satunya sebagai pelaksana kebijakan, harus berperan aktif untuk melindungi, membina dan mengembangkan apalagi terkait dengan noken yang merupakan kerajinan tangan khas Papua yang terlebih lagi sudah diakui oleh *UNESCO*. Kelebihan dari noken ini yang seharusnya dimanfaatkan oleh pemerintah daerah sehingga dapat menjadi pendapatan daerah namun pada kenyataannya diabaikan, dibiarkan sehingga noken hanya menjadi UMKM yang biasa-biasa saja, pelaku usaha noken pun tidak terberdaya dan juga pastinya tidak sejahtera.

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan penelitian dari (Derek Bakarbesy, 2021) masyarakat terlebih dahulu yang harus disadarkan karena merekalah yang menjadi pelaku utama dari program pemberdayaan, setelah itu dukungan dari Pemerintah Desa, LSM dan tokoh masyarakat. Sehingga pemberdayaan perajin kulit kerang mutiara di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon dapat terwujud.

Modal yang menjadi kendala utama yang dialami ditambah dengan inovasi dan pemasaran yang masih sangat kurang. Diperlukan topangan dalam bentuk elemen bantuan dana dan diklat anyaman bagi masyarakat Desa Sawakong guna meningkatkan dan memberdayakan masyarakat terpencil. Hal ini harus dievaluasi untuk mengetahui pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan Anyaman Bambu di Desa Sawakong (Heri, 2015).

Berdasarkan penelitian dari (Muh Ilmah Saputra, 2018), pemberdayaan masyarakat yang dilakukan kepada pengusaha batu-bata di Desa Kalebarendeng sudah sangat merasa terbantu oleh pemerintah Pasalnya pemerintah telah melakukan pembebasan dari faktor penghambat, memberikan bimbingan serta dukungan dan pemberian dana.

Pemberdayakan masyarakat yang dilakukan kepada pengusaha batu-bata di Desa Kalebarendeng adalah Regulasi, Dinamisator dan Fasilitator Pemberian Dana. Namun masih

terkendala oleh sarana infrastruktur jalan yang belum memadai untuk menjangkau lokasi yang akan dikunjungi (Kusnadi, 2019). Hal ini yang menjadi keunikan dalam penelitian ini.

Pengaruh pemberdayaan warga melalui bisnis kerajinan tangan Rumpit Aji yaitu menciptakan & menyebarkan potensi warga, merubah pola pikir warga ke arah yg lebih maju, pendapatan warga bertambah, dan melestarikan budaya lokal yaitu gotong royong merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Wuri Aryati, 2019). Sehingga ekonomi keluarga di Dusun Tanjunggunung Desa Tanjungharjo lebih terangkat.

3.7 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan beberapa faktor penghambat dan kendala dalam proses pemberdayaan usaha kerajinan tangan noken di Distrik Abepura Kota Jayapura Papua yaitu masih rendahnya sumber daya manusia, kurangnya penyuluhan dan pendekatan dari DISPERINDAG, rendahnya pemahaman tentang teknologi, belum ada tempat strategis yang disediakan, dan kendala modal yang utama.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan usaha noken yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Jayapura belum optimal jika hasil penelitian tersebut diukur dengan indikator analisisnya menggunakan teori dari (Hutomo, 2000:7-10) yang mengelompokkan menjadi bantuan modal, bantuan pembangunan prasarana, bantuan pendampingan, penguatan kelembagaan dan penguatan kemitraan guna sebagai tolak ukur dalam pemberdayaan terhadap perajin noken yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM di Distrik Abepura Kota Jayapura Provinsi Papua.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pemberdayaan perajin noken dalam meningkatkan perekonomian masyarakat oleh DISPERINDAG di Distrik Abepura Kota Jayapura Papua antara lain:

1. Rendahnya sumber daya manusia (pengetahuan dan kreatifitas) faktor ini diakibatkan individu tersebut yang tidak ingin berdaya. Dikarenakan masih kurangnya sosialisasi serta pemahaman dari keuntungan ikut bergabung dalam kelompok yang dibentuk.
2. Masih kurangnya penyuluhan dari DISPERINDAG untuk memberikan pemahaman pentingnya bergabung dalam kelompok.

3. Kurangnya pemanfaatan teknologi yang ada sebagai ajang pameran dan promosi produk perajin.
4. Belum tersedianya tempat yang strategis sebagai wadah perajin memasarkan produknya.
5. Masih banyaknya perajin yang terkendala modal untuk memulai usaha.

Keterbatasan Penelitian. Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada waktu penelitian yang tergolong singkat sedangkan permasalahan yang diteliti tergolong kompleks.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam proses penelitian dan penulisan karya ini, maka untuk kedepannya penulis menyarankan agar untuk melakukan penelitian lanjutan pada objek yang sama sehingga informasi yang didapatkan lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh pihak yang dari awal telah mendukung penulis baik kepada almamater saya Institut Pemerintahan Dalam Negeri maupun kepada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM di Distrik Abepura Kota Jayapura Papua dan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, W. (2019). *Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Rumput Aji Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga di Dusun Tanjung Gunung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo*. Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Bakarbessy, D. (2021). *Pemberdayaan Perajin Kulit Kerang Mutiara di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon*. Jurnal Badati. Vol. 4, No. 1, Tahun 2021
- Heri. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Elatan Kabupaten Takalar*. 2015, Hal. 32.
- Hutomo, M. Y. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik Dan Implementasi*. Jakarta: bappenas.
- Kusnadi. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Population by Country (2021)-Worldometer.” Accessed September 25, 2021. <https://www.worldometers.info/world-population/population-by-country/>.

Saputra, M. I. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Perajin Batu Bata di Desa Kalebarembeng Kabupaten Gowa*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.

———. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.

